

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *winner/loser stock*, *financial risk*, *cash holding*, dan *tax planning* terhadap *income smoothing* dengan menggunakan sampel perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023 yang terdiri atas 93 sampel perusahaan. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. *Winner/loser stock*, *risiko finansial*, *cash holding*, dan *tax planning* secara simultan memengaruhi *income smoothing* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. *Income smoothing* dalam penelitian ini dipengaruhi sebesar 22,3% oleh variabel-variabel yang digunakan, sedangkan sisanya, yaitu 77,7%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Penelitian ini telah mencapai tujuan untuk menguji pengaruh simultan keempat variabel, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
2. *Winner/loser stock* memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*. perusahaan loser stock cenderung lebih sering melakukan *income smoothing* untuk mengelola persepsi investor terkait stabilitas keuangan, menghindari sinyal negatif, dan berupaya mencapai posisi winner. Sebaliknya, perusahaan dengan status *winner stock* cenderung lebih rendah melakukan *income smoothing* karena memiliki kinerja keuangan yang sudah baik.. Penelitian ini telah memenuhi tujuan untuk menguji pengaruh *winner/loser stock* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. *Financial risk* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Fokus pengelolaan risiko finansial lebih diarahkan pada pemenuhan kewajiban utang daripada

manipulasi laporan laba karena perataan laba tidak secara langsung mengurangi risiko finansial perusahaan. Hal ini didukung oleh sampel penelitian yang memiliki risiko finansial yang rendah. Temuan ini menegaskan bahwa tujuan penelitian terkait pengujian pengaruh *financial risk* terhadap *income smoothing* telah tercapai, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. *Cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Perusahaan dengan cadangan kas yang tinggi cenderung menstabilkan laba yang dilaporkan untuk menjaga persepsi positif dari pemangku kepentingan dan mengurangi konflik keagenan. Cadangan kas yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki alat untuk menstabilkan laba melalui pengelolaan kas yang efektif. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis keempat diterima.
5. *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Fokus utama *tax planning* adalah efisiensi fiskal, sementara *income smoothing* lebih bertujuan menjaga stabilitas laba yang dilaporkan untuk kepentingan investor dan pasar. Adanya sistem pengawasan yang ketat dari pemerintah membuat terlalu berisiko melakukan *tax planning* dan *income smoothing* secara bersama-sama. Penelitian ini telah memenuhi tujuan untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan sepenuhnya pada sektor dan

tahun lain di luar penelitian dengan karakteristik dan dinamika yang berbeda.

2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu *winner/loser stock*, *risiko finansial*, *cash holding*, dan *tax planning* yang hanya mampu menjelaskan 22,3% dari variabel dependen. Variabel lain, seperti tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, atau ukuran perusahaan, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, tidak disertakan dalam model penelitian.
3. Pengukuran *finansial risk* dilakukan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang mungkin tidak mencakup seluruh aspek risiko finansial. Indikator lain, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Interest Coverage Ratio*, dapat digunakan untuk menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.
4. Perhitungan *winner/loser stock* hanya didasarkan pada perbandingan *return* saham dan *return* pasar. Faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan regulasi, tidak dianalisis, meskipun faktor-faktor ini mungkin memengaruhi posisi perusahaan di pasar modal.

### 5.3. Saran

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang dapat disampaikan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian sebaiknya diperluas dengan mencakup sektor lain di luar properti dan *real estate* serta memperpanjang tahun observasi untuk mendapatkan hasil yang lebih umum dan dapat diterapkan pada berbagai sektor dengan karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang digunakan, seperti tata kelola perusahaan, struktur

kepemilikan, atau kebijakan manajerial, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Pengukuran risiko finansial sebaiknya menggunakan lebih dari satu indikator, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Interest Coverage Ratio*, untuk memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek risiko finansial.
4. Analisis *winner/loser stock* dapat diperluas dengan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan regulasi, agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan dalam memahami posisi perusahaan di pasar modal.